

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecantikan wajah merupakan salah satu aspek yang mendapat perhatian dalam kehidupan masyarakat karena berkaitan dengan penampilan, rasa percaya diri, dan interaksi sosial. Seiring dengan perkembangan industri kecantikan, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga dan memperbaiki penampilan wajah juga semakin meningkat. Bagi sebagian besar perempuan, penampilan yang terawat dapat memberikan kesan positif serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbagai aktivitas sosial maupun profesional (Hasrin & Sidik, 2023). Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wajah, baik melalui perawatan kulit maupun teknik tata rias.

Salah satu permasalahan estetika yang sering ditemukan adalah lingkaran hitam di bawah mata (*periorbital dark circles*). Kondisi ini ditandai dengan perubahan warna pada area bawah mata sehingga wajah tampak lelah, kurang segar, bahkan terlihat lebih tua dibandingkan usia sebenarnya. Lingkaran hitam di bawah mata dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor genetik, proses penuaan, kelelahan, dehidrasi, stres, kurang tidur, maupun peningkatan pembuluh darah di area periorbital (Farahdini & Yanita, 2022). Dalam penelitian ini, fokus permasalahan dibatasi pada *vascular dark circles*, yaitu lingkaran hitam di bawah mata yang memiliki rona kebiruan atau keunguan akibat pembuluh darah yang tampak melalui kulit area bawah mata.

Permasalahan *vascular dark circles* tidak hanya memengaruhi penampilan, tetapi juga dapat menurunkan rasa percaya diri seseorang. Berbagai cara dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut, mulai dari penggunaan produk perawatan kulit (skincare), perubahan pola hidup, hingga tindakan medis. Namun, metode-metode tersebut umumnya memerlukan waktu yang relatif lama untuk menunjukkan hasil. Oleh karena itu, penggunaan teknik tata rias menjadi salah satu solusi praktis yang banyak dipilih untuk menyamarkan lingkaran hitam secara instan sehingga wajah tampak lebih segar dan proporsional (Agustin dkk., 2024)

Salah satu bentuk penerapan teknik tata rias korektif yang banyak dilakukan adalah pada *makeup* wisuda. *Makeup* wisuda termasuk ke dalam tata rias kesempatan khusus (*special occasion makeup*), yaitu tata rias yang disesuaikan dengan karakter acara formal dan bertujuan menampilkan wajah yang rapi, segar, serta menarik tanpa menghilangkan karakter alami seseorang. Menurut Kusantati dkk. (2008), tujuan tata rias wajah adalah memperindah wajah dengan menonjolkan bagian yang indah dan menyamarkan kekurangan sehingga tercipta keseimbangan bentuk wajah. Pada *makeup* wisuda, hasil riasan tidak hanya dituntut terlihat menarik secara langsung, tetapi juga harus memberikan tampilan yang optimal dalam dokumentasi foto maupun video. Oleh karena itu, berbagai ketidaksempurnaan pada wajah, termasuk lingkaran hitam di bawah mata, perlu dikoreksi agar wajah tampak lebih segar, cerah, dan proporsional.

Penggunaan *color corrector* dalam tata rias didasarkan pada teori warna (*color theory*), yaitu prinsip yang memanfaatkan warna komplementer untuk menetralkan warna yang tidak diinginkan pada kulit. Menurut Itten (1970), pasangan warna komplementer yang saling berlawanan pada lingkaran warna (*color wheel*) dapat menetralkan satu sama lain sehingga menghasilkan keseimbangan warna. Berdasarkan prinsip tersebut, *color corrector* berwarna jingga efektif digunakan untuk menyamarkan rona kebiruan atau keunguan pada *vascular dark circles*. Setelah warna lingkaran hitam dinetralkan, pengaplikasian *foundation* dan *concealer* akan menghasilkan warna kulit yang lebih merata, sehingga riasan tampak lebih natural, tahan lama, dan fotogenik. Oleh karena itu, penggunaan *color corrector* jingga menjadi salah satu tahapan penting dalam menghasilkan *makeup* wisuda yang optimal.

Dalam dunia tata rias, penggunaan *color corrector* merupakan salah satu teknik koreksi warna yang banyak diterapkan untuk menyamarkan ketidaksempurnaan warna pada kulit. Produk ini bekerja berdasarkan prinsip teori warna (*color theory*), yaitu dengan memanfaatkan warna komplementer untuk menetralkan warna yang tidak diinginkan pada kulit. Berdasarkan teori tersebut, warna jingga merupakan warna yang efektif untuk menetralkan rona kebiruan atau keunguan yang umumnya terdapat pada *vascular dark circles*, terutama pada individu dengan warna kulit sedang hingga gelap (Maulina & Lutfiati, 2021)

Setelah warna lingkaran hitam dinetralkan menggunakan *color corrector*, aplikasi *foundation* atau *concealer* dapat menghasilkan tampilan kulit yang lebih merata dan natural.

Meskipun tersedia berbagai warna *color corrector* seperti hijau, kuning, ungu, maupun *peach* yang memiliki fungsi berbeda sesuai karakteristik permasalahan kulit, penelitian ini difokuskan pada penggunaan *color corrector* jingga. Pemilihan warna jingga didasarkan pada teori warna yang menyatakan bahwa warna jingga merupakan warna komplementer terhadap rona biru dan ungu sehingga lebih efektif dalam menetralkan warna *vascular dark circles*. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan membandingkan efektivitas berbagai warna *color corrector*, melainkan menguji pengaruh penggunaan *color corrector* jingga dibandingkan dengan kondisi tanpa penggunaan *color corrector*. Fokus tersebut dipilih agar efektivitas perlakuan dapat diamati secara lebih spesifik sesuai dengan tujuan penelitian.

Selain pemilihan warna yang tepat, teknik pengaplikasian *color corrector* juga memegang peranan penting dalam menentukan hasil akhir tata rias. Penggunaan produk yang berlebihan atau teknik aplikasi yang kurang tepat dapat menyebabkan hasil riasan terlihat tebal (*cakey*), bergeser, atau menghasilkan warna yang kurang menyatu dengan kulit. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai pemilihan warna serta teknik aplikasi yang sesuai agar hasil koreksi lingkaran hitam terlihat lebih optimal dan natural (Maghfiroh dkk., 2026).

Berdasarkan hasil kajian pustaka, penggunaan *color corrector* jingga telah banyak diterapkan dalam praktik tata rias profesional. Namun, penelitian yang menguji efektivitas penggunaannya secara eksperimen terhadap hasil koreksi *vascular dark circles*, khususnya pada wanita berusia 18–25 tahun, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan *color corrector* jingga terhadap hasil koreksi lingkaran hitam di bawah mata.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan *Color Corrector* Jingga pada Koreksi Lingkaran Hitam di Bawah Mata Pada *Makeup* Wisuda." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *color corrector* jingga terhadap hasil

koreksi lingkaran hitam di bawah mata melalui perbandingan antara kelompok yang menggunakan *color corrector* jingga dan kelompok yang tidak menggunakan *color corrector*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan *color corrector* jingga serta menjadi referensi bagi mahasiswa, praktisi tata rias, dan *make-up artist* dalam menerapkan teknik koreksi warna sehingga menghasilkan tampilan riasan yang lebih natural dan optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Lingkaran hitam di bawah mata (*vascular dark circles*) dapat mengurangi estetika wajah.
- 2) Belum diketahui secara ilmiah pengaruh penggunaan *color corrector* jingga terhadap hasil koreksi lingkaran hitam di bawah mata.

1.3 Pembatasan Masalah

- 1) Penelitian ini dibatasi pada penggunaan *color corrector* berwarna jingga untuk mengoreksi lingkaran hitam di bawah mata tipe *vascular dark circles*.
- 2) Penelitian ini dilakukan terhadap 10 wanita berusia 18–25 tahun yang memiliki *vascular dark circles*, yang dibagi menjadi 5 orang pada kelompok eksperimen (menggunakan *color corrector* jingga) dan 5 orang pada kelompok kontrol (tanpa menggunakan *color corrector* jingga)..
- 3) Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh penggunaan *color corrector* jingga terhadap hasil koreksi lingkaran hitam di bawah mata
- 4) Penelitian ini tidak membahas perbandingan efektivitas *color corrector* dengan warna lain maupun merek produk kosmetik yang berbeda, karena seluruh perlakuan menggunakan produk dan prosedur aplikasi yang sama.

1.4 Perumusan Masalah

- 1) Apakah terdapat pengaruh penggunaan *color corrector* jingga terhadap koreksi lingkaran hitam di bawah mata?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *color corrector* jingga terhadap hasil koreksi lingkaran hitam di bawah mata pada makeup wisuda.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis:

- a) Menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang tata rias wajah, khususnya mengenai teknik koreksi warna menggunakan *korektor*.
- b) Memberikan kontribusi ilmiah sebagai referensi mengenai efektivitas penggunaan *color corrector* jingga berdasarkan prinsip teori warna dalam tata rias wajah korektif.

1.6.2 Manfaat Praktis:

- a) Bagi individu: Memberikan informasi mengenai penggunaan *color corrector* jingga sebagai salah satu teknik tata rias untuk membantu menyamarkan lingkaran hitam di bawah mata sehingga menghasilkan tampilan yang lebih natural.
- b) Bagi *make-up artist*: Menjadi referensi dalam memilih teknik koreksi warna menggunakan *color corrector* jingga untuk memperoleh hasil riasan yang lebih optimal pada lingkaran hitam di bawah mata.
- c) Bagi industri kecantikan: Menambah referensi pembelajaran mengenai penerapan teknik koreksi warna (*color correcting*) dalam tata rias wajah korektif.

1.6.3 Manfaat Akademis:

- a) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan *color corrector* dalam tata rias wajah korektif.
- b) Menambah literatur ilmiah mengenai efektivitas penggunaan *color corrector* jingga dalam mengoreksi lingkaran hitam di bawah mata.

Intelligentia - Dignitas